

SETELAH AS DAN KORSEL

Ekonomi Kreatif-Pariwisata Indonesia Peringkat 3

BANTUL (KR) - Sektor ekonomi kreatif dan pariwisata Indonesia menduduki peringkat ketiga setelah Amerika Serikat dengan Hollywood dan Korea Selatan yang memiliki K-Pop. Sektor tersebut telah menyumbangkan Rp 11.000 triliun untuk pertumbuhan ekonomi Indonesia. Dan sektor ini menawarkan 20 juta pekerjaan berkualitas untuk generasi muda kita.

"Jadi, ini adalah peluang besar," kata Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Menparekraf) Sandiaga Uno dalam International Conference on Islamic Economic and Financial Inclusion ke-5 (ICIEFI) yang merupakan bagian International Conference on Sustainable Innovation (ICoSI) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Rabu (25/8). ICIEFI ke-5 mengusung tema 'Optimizing the Challenges of Environment, Resources, and Socioeconomics for Sustainable Innovation'. ICIEFI ke-5 dilaksanakan 25-26 Agustus 2021 secara online. Jumlah pesertanya sebanyak 719 orang, dan masuk full paper se-

banyak 62 paper. Selain Sandiaga Uno sebagai keynote speaker, ada beberapa sesi presentasi paper yang dibagi dalam beberapa sesi paralel. Sandiaga mengakui, sektor ekonomi kreatif dan pariwisata sangat terdampak pandemi. Jadi di balik kerugian triliunan rupiah yang dialami Indonesia, sebenarnya ada peluang ekonomi kreatif dan pariwisata di dalamnya yang terancam kehilangan mata pencaharian mereka. "Maka dari itu kita perlu berjuang di setiap sektor pekerjaan di masa pandemi ini," imbuh Sandiaga. Namun begitu, pandemi seharusnya bukan menjadi halangan, justru menjadi

tantangan bersama beradaptasi di dalamnya. Protokol kesehatan menjadi satu aspek wajib, dan hal itu sekaligus menjadi salah satu cara untuk mendorong ekonomi kreatif supaya lebih baik.

Menparekraf melihat ekosistem ekonomi digital yang saling menguatkan menjadi krusial. "Karena ekonomi digital di Indonesia tetap bisa tumbuh di tengah pandemi Covid-19 yaitu dengan menjalankan tiga pilar berupa inovasi, adaptasi, dan kolaborasi," tandasnya.

Salah satu cara untuk mengatasi dan menyelesaikan masalah global ini menurutnya dengan bekerja sebagai satu kesatuan, yaitu memperkuat kolaborasi, inovasi, dan adaptasi. "Kita harus melanjutkan kolaborasi bisa dari Pemerintah, akademisi, pelaku bisnis, media, dan masyarakat pada umumnya, sehingga memperkuat ekonomi kreatif dan pariwisata bahkan pascapandemi," tandahnya. (Fsy)-d

PANGLIMA TNI KUNJUNGI UNISA YOGYA

Ajak Masyarakat Ikut Vaksinasi Covid-19

YOGYA (KR) - Panglima Tentara Nasional Indonesia (TNI) Marsekal TNI Hadi Tjahjanto mengajak masyarakat Yogyakarta khususnya para mahasiswa untuk ikut kegiatan vaksinasi Covid demi menekan penyebaran penyakit ini. "Terima kasih Bapak dan Ibu telah melaksanakan vaksinasi, ayo ajak teman-teman dan saudara untuk melaksanakan vaksin," kata Panglima ke peserta vaksinasi di Universitas Aisyiyah (Unisa) Yogyakarta, Rabu (25/8).

Sekitar 1.500 orang terdiri mahasiswa dan warga sekitar kampus mengikuti vaksinasi di Kampus Aisyiyah Yogyakarta. Dalam kegiatan itu, ada 55 tenaga kesehatan yang bertugas sebagai vaksinator. Puluhan tenaga kesehatan



KR-Antara/Humas Polri
Kaplor Jenderal Pol Listyo Sigit Prabowo bersama Panglima TNI Marsekal TNI Hadi Tjahjanto meninjau pelaksanaan vaksinasi massal di Universitas Aisyiyah Yogyakarta, Rabu (25/8).

itu terbagi dalam 11 tim.

Panglima TNI, saat meninjau pelaksanaan vaksinasi, memberi semangat kepada para tenaga kesehatan dan menyapa para peserta. Ia mengingatkan para peserta untuk tetap menjalankan protokol kesehatan seperti memakai masker, mencuci ta-

ngan, menjaga jarak, menjauhi kerumunan dan mengurangi mobilitas. "Ingat, menggunakan masker, mencuci tangan dan menjaga jarak harus sudah menjadi kebutuhan mendasar. Bangun kesadaran bagi diri sendiri dan ingatkan kepada lingkungan sekitar," kata Hadi Tjahjanto. (Ant)-f

Tingkatkan Sambungan hal 1

maka setidaknya perbaikan prosedur penggunaannya yang diperbaiki. "Contohnya, saat ini proses scan barcode saat masuk mal harus dilakukan satu persatu karena barcode dicetak dengan ukuran sangat kecil dan hanya bisa dipindai oleh satu orang secara bergantian. Semestinya barcode dicetak ukuran besar atau sangat besar agar bisa dipindai dari jarak cukup jauh secara bersamaan. Cara sederhana, namun memudahkan penggunaan," paparnya.

Arif menambahkan, meski ada kontroversi dalam pemanfaatan aplikasi tersebut, sebaiknya dalam situasi PPKM seperti sekarang semua pihak taat komando agar semua upaya menjadi sinergis, dan efek perbaikan lebih cepat. "Selain itu perlu dilihat juga, bahwa penegakan PPKM dengan aplikasi PeduliLindungi saat masuk mal atau fasilitas publik ini juga sebagai salah satu upaya insentif dan disinsentif untuk mempercepat mengikuti program vaksinasi," terangnya. (Ria/Ira)-d

TPID Sambungan hal 1

Sultan mengatakan, penggunaan teknologi digital menjadi salah satu upaya mengendalikan inflasi dan pengembangan potensi, meski cara ini memiliki tantangan namun menumbuhkan kreativitas. Banyak sudah penghargaan yang diraih oleh DIY dari pemerintah pusat dengan pemanfaatan teknologi digital. Baik UMKM lewat SiBakul dan sebagainya. Hal-hal seperti itu memang memberikan ruang lebih luas. Apalagi dengan adanya pembatasan aktivitas selama pandemi telah diantisipasi dengan mendorong integrasi UMKM dengan transportasi online maupun e-commerce. Dengan terhubung ke platform digital, konsumen tetap bisa berbelanja kebutuhan harian dari rumah.

Presiden Jokowi meminta Tim Pengendali Inflasi Pusat (TPIP) dan TPID untuk terus menjaga ketersediaan stok dan stabilitas harga barang, utamanya barang kebutuhan pokok. Menurutnya, dalam kondisi daya beli masyarakat yang menurun, stabilitas harga barang menjadi hal yang penting dan apabila ada hambatan maka harus diselesaikan di lapang-

Investor Sambungan hal 1

dagangan dalam skala kecil alias eceran kepada konsumen. Pedagang ritel juga sering dilawankan dengan pedagang grosir yang melayani partai besar. Sementara pedagang grosir mengambil dagangan langsung dari produsen, pedagang ritel biasanya kulakan ke pedagang grosir.

Cerita perihal pedagang ritel tersebut agaknya juga berlaku diarah investasi. Pemilik proyek (investee) membutuhkan dana besar. Ia cenderung menawarkan investasi hanya kepada vendor besar. Investor ritel, yang berminat pada proyek itu, tidak bisa masuk lantaran keterbatasan kapasitas finansial yang dimiliki. Dengan mekanisme reksadana, investor besar emecacah investasinya menjadi investasi ritel lewat subkontrak.

Persoalan sedikit berbeda seandainya investee mengakomodasi keberadaan investor ritel. Investee menawarkan investasi ritel sehingga pemodal kecil bisa ikut menanamkan dananya. Imbal hasil yang menjadi hak investor ritel diperoleh langsung dari investee, aih-alih lewat pihak ketiga.

Skenario terakhir ini tampaknya diadopsi pada surat berharga negara (SBN) ritel. Investor kecil bisa langsung membeli SBN ritel. Dengan rental nominal Rp 1 juta hingga Rp 3 miliar, investor ritel sudah berpartisipasi langsung dalam pendanaan pembangunan. Instrumen SBN ritel – yang dijamin penuh

Bahas Sambungan hal 1

Ada lima topik pembicaraan yang disampaikan Presiden Jokowi kepada para ketumsekjen parpol. Pertama, perkembangan dan evaluasi penanganan Covid-19. Kedua, perekonomian nasional. Jokowi menjabarkan capaian-capaian dan tantangan-tantangan ekonomi nasional. Ketiga, strategi ekonomi dan

Beredar, Sambungan hal 1

dan istri pada halaman depan disertai keterangan nama suami, nama istri serta tanggal akad nikah," jelasnya.

Bagian atas kartu tertulis lengkap nama Kementerian Agama Republik Indonesia yang diapit gambar Garuda dan Logo Kementerian

bisnis Negara.

Keempat, ketatanegaraan, otonomi daerah, dan sistem pemerintahan. Kelima, soal ibu kota baru. Jokowi menjabarkan perlunya ibu kota baru. Namun pemindahan perlu dilakukan dengan legislasi primer yang memadai. (Ant,Sim)-d

Agama. Sementara pada bagian bawah, ada keterangan KUA tempat menikah, nomor akta serta barcode yang akan terhubung dengan data server Bimas Islam. "Data lengkap pasangan pengantin ini bisa dibaca melalui scan barcode," sambungnya. (Ati)-d

produksi barang dan jasa, utamanya UMKM tetap berjalan," ujarnya kepada KR.

Deputi Kepala Perwakilan BI DIY Miyono menyatakan capaian ini merupakan prestasi yang patut diapresiasi sekaligus merupakan pengukuhan dari kinerja perekonomian DIY yang mampu terus tumbuh di tengah pandemi, dengan tingkat inflasi yang rendah dan stabil. Pada umumnya, dalam pengendalian inflasi, penanganannya masih sering bersifat konvensional dan cenderung bersifat symptomatic action. Untuk itu, TPID DIY telah menginisiasi upaya pengendalian inflasi secara menyeluruh melalui program Pengendalian Hulu Hilir Inflasi Terjaga (Uliir Siaga) sejak 2020. "Inovasi ini merupakan penanganan gejala harga dengan metode preventif, melalui optimalisasi tata niaga atau rantai pasok yang terstruktur serta terintegrasi dari hulu sampai hilir," katanya. Miyono menjelaskan dari sisi hulu, penguatan produksi pangan terus diperkuat melalui penggunaan bibit unggul, penataan kalender tanam, hingga pemanfaatan teknologi pertanian terkini. (Ria/Ira)-f

SBN ritel tidak bisa dirasakan seketika. Metode penjualan SBN ritel dengan memanfaatkan teknologi informasi pun belum tentu berjalan mulus. Generasi milenial sebagai target utama SBN ritel agaknya belum memiliki bekal literasi finansial yang memadai. Dalam konteks inilah, Bank Indonesia, Kementerian Keuangan, OJK, dan LPS awal Agustus 2021 meluncurkan program 'Like It' (Literasi Keuangan Indonesia Terdepan). Agenda edukasi publik ini ditujukan untuk meningkatkan literasi keuangan agar generasi muda lebih mengenal SBN ritel. Bermodal literasi yang mumpuni, golongan milenial bertransformasi menuju investor ritel. Untuk itu, proteksi tambahan tetap diperlukan sebagai komplemen atas imbal hasil SBN ritel yang kompetitif. Insentif non finansial lazim diberikan saat investasi ritel masih dalam fase awal. Alhasil, melibatkan kaum milenial pada SBN ritel menjadi langkah strategis jangka panjang guna memperkuat basis investor domestik. Cita-cita jangka panjang tidak akan pernah tercapai jika tidak dirintis sejak dini. Semakin dini diinisiasi, semakin cepat hasil didapat. Bukan begitu? (Penulis adalah Guru Besar Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta, Direktur Riset SEEBI (the Socio-Economic & Educational Business Institute) Jakarta)-d

Istri Pimpinan BUMN Ingin UMKM Bangkit



KR-Primaswolo
Penyerahan bantuan kebutuhan pokok kepada UMKM terdampak

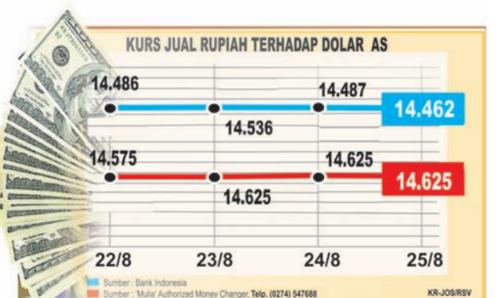
YOGYA (KR) - Para istri Pimpinan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang ditempatkan di DIY, berharap agar kalangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Yogyakarta, khususnya Malioboro bisa bangkit kembali, meski pandemi Covid-19 masih melanda. Alasannya, perannya selama ini sangat besar dalam menopang pariwisata.

Harapan tersebut disampaikan Koordinator Ikatan Istri Pimpinan BUMN Wilayah DIY, Heriyanti Suzana Edy Setijono, di sela penyerahan bantuan sembako kepada UMKM terdampak, tukang becak di Malioboro dan warga Bantaran Kali Code, Rabu (26/8). "Kita tidak bisa pengkiri untuk menghadapi pandemi Covid-19 ini membutuhkan perjuangan berat. Butuh ketahanan untuk menghadapinya," ujar Suzana yang merupakan istri Dirut Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko.

Karena itu, sebagai wujud rasa berbagi kepada terdampak pandemi Covid-19, pihaknya membagikan 165 paket sembako dan keperluan lain. Diharapkan bantuan ini bisa melegakan di tengah beban hidup yang berat.

Ia berharap pelaku UMKM dalam upaya bangkit kembali usahanya, tetap menegakkan protokol kesehatan. Sehingga dapat menghindari munculnya persoalan baru, yakni terpapar Covid-19.

Adapun kegiatan ini, sebagai wujud kiprah mereka di tempat tugas para suami. Karena mereka berasal dari berbagai daerah. (Jon)



Prakiraan Cuaca		Kamis, 26 Agustus 2021				
Lokasi	Pagi	Siang	Malam	Dini Hari	Suhu °C	Kelembaban
Bantul	☁	☀	☁	☁	24-31	65-95
Sleman	☁	☀	☁	☁	23-31	65-95
Wates	☁	☀	☁	☁	24-31	60-95
Wonosari	☁	☀	☁	☁	23-31	65-95
Yogyakarta	☁	☀	☁	☁	23-31	65-95

Adiksi Media Sosial?? Waspada! Sindrom Fear of Missing Out



W.K. Natalia, M.I.Kom Dosen Ilmu Komunikasi Universitas AMIKOM Yogyakarta

SEBAGAI generasi yang hidup di tengah perkembangan teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang begitu pesat memudahkan generasi saat ini untuk mengakses media sosial. Seperti yang pernah diungkapkan oleh Marshall McLuhan dalam bukunya "

Understanding media" pada tahun 1960-an sudah memprediksi bahwa reduksi aktivitas sosial manusia ke dalam teknologi media massa khususnya media sosial akan menciptakan wajah dunia baru. Dunia baru atau global village ditandai dengan adanya globalisasi yang terbentuk dari keberhasilan media dengan perantara teknologi komunikasi akan membuat dunia menjadi seperti sebuah desa global (global village) yang terhubung satu dengan yang lain tanpa ada batasan. Dunia maya yang nyaris tanpa batasan melahirkan media sosial mulai dari facebook, twitter, instagram, tik tok menyajikan berbagai fitur yang secara tidak sadar mampu menciptakan hiperealitas bagi para penggunanya. Keberadaan media

sosial di tengah masyarakatpun melahirkan dampak negatif dan dampak positif bagi penggunaannya. Salah satu dampak negatif yang sudah tidak asing dalam beberapa tahun terakhir akibat adiksi media sosial adalah sindrom FOMO atau fear of missing out. Istilah FOMO pertama kali digunakan pada tahun 2013 di dalam sebuah penelitian ilmiah yang dilakukan oleh Ilmuwan Inggris Dr. Andrew K. Przybylski. FOMO atau fear of missing out adalah perasaan cemas, takut tertinggal, tidak "up date" akibat tidak mengikuti trend di media sosial. Adiksi terhadap media sosial mengakibatkan penggunaannya secara tidak sadar menghabiskan waktu untuk scrolling melihat aktifitas orang lain. Bangun pagi, sebelum tidur, bahkan saat berbincang dengan orang sulit



untuk tidak mengintip gadget membuka feed media sosial. Bahkan tidak sekali dua kali kita dapati remaja yang mengikuti challenge membahayakan diri dan orang lain hanya demi konten media sosial. Menurut artikel "Motivational, emotional, and behavioral correlates of fear of missing out" Sindrom Fear of missing out bisa berkembang menjadi perasaan insecure lantaran orang yang terkena sidrome ini sering kali membandingkan diri dengan orang lain yang nampak sempurna dan bahagia lihat di media sosial. Beberapa indikasi sindrom FOMO ini bisa kita lihat dari beberapa indikator

diantaranya : (1) Selalu mengecek gadget, (2) lebih mementingkan aktifitas di media sosial daripada interaksi dunia nyata, (3) selalu ingin tau gosip terbaru, (4) KEPO dengan kehidupan orang lain yang bahkan tidak dikenal, (5) tidak segan impulsif mengeluarkan uang untuk mengikuti trend. Lantas apa yang harus dilakukan agar terhindar dari sindrom FOMO atau fear of missing out di era media sosial saat ini? Detox media sosial mungkin sesekali dilakukan, Komitmen untuk membatasi mengakses media sosial diperlukan jika kita sudah merasa overtime. Indikator overtime tersebut bisa dilihat dari mulai dari sulitnya melepaskan diri dari keinginan untuk mengintip media sosial setiap saat. Jika itu yang terjadi, mungkin itulah saat yang

tepat untuk sementara hiatus dari media sosial untuk beberapa saat. Tidak perlu uninstall namun belajar mengurangi intensitas sedikit demi sedikit. Intensitas mengurangi akses media sosial mungkin akan membuat penggunaannya yang dahulu FOMO atau fear of missing out menjadi JOMO atau joy of missing out. JOMO adalah kondisi hati dan pikiran merasa tidak apa apa saat tidak tahu semua yang sedang trending dan sedang viral. Berusaha lebih menahan diri atau self-restraint dari disrupsi informasi agar bisa lebih fokus pada diri sendiri penting dilakukan daripada sekedar melihat media sosial yang kadang kali membuat pikiran terasa penuh. Bye bye fomo, welcome to jomo.....(*)